

JURNAL

**PRODUKTIVITAS DAN KELAYAKAN USAHA PENANGKAPAN
DENGAN ALAT TANGKAP BAGAN PERAHU DI PELABUHAN
PERIKANAN SAMUDERA BUNGUS SUMATERA BARAT**

OLEH

**SUKMAWATI
1704113334**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2021**

**PRODUKTIVITAS DAN KELAYAKAN USAHA PENANGKAPAN
DENGAN ALAT TANGKAP BAGAN PERAHU DI PELABUHAN
PERIKANAN SAMUDERA BUNGUS SUMATERA BARAT**

Sukmawati¹, Bustari², Nofrizal²

1. Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau
 2. Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau
- E-mail : sukmawati.sw874@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai produktivitas dan kelayakan usaha penangkapan dengan alat tangkap bagan perahu di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan penganalisisan data dilakukan dengan analisis deskriptif. Adapun analisis yang dilakukan ialah Analisis produktivitas dan Analisis finansial. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Produktivitas rata-rata kapal adalah Rp.11,206,455,- per GT dengan nilai produktivitas tertinggi untuk produktivitas per GT pada tahun 2020 yaitu Rp. 18.844.333,- per GT. Sedangkan untuk produktivitas per trip rata-rata kapal adalah Rp. 29.558.618,- per trip dengan nilai produktivitas tertinggi untuk produktivitas per trip sebesar Rp.47.258.000,- per trip. Untuk Produktivitas per ABK yang paling tinggi adalah sebesar Rp.47.258.000,- per ABK. Analisis efisiensi ekonomi pada kapal-kapal sampel menunjukkan bahwa nilai efisiensi usaha perikanan tangkap dengan alat tangkap bagan perahu dengan ukuran kapal kecil dan besar dapat dikatakan efisien. Hal ini terlihat dari nilai efisiensi yang dimiliki kapal-kapal tersebut bernilai ≥ 1 . Meski demikian usaha penangkapan dengan alat tangkap bagan perahu secara keseluruhan dapat dikatakan efisien dengan nilai efisiensi rata-rata sebesar 1,573. hal ini menyatakan bahwa usaha penangkapan dengan alat tangkap bagan perahu yang dilakukan oleh nelayan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat layak dikembangkan karena nilai efisiensinya ≥ 1 .

Kata Kunci : Analisis Finansial, Bagan Perahu, Produktivitas

PRODUCTIVITY AND FEASIBILITY OF CATCHING BUSINESS WITH CATCHING BOAT BOAT AT THE BUNGUS OCEAN FISHING PORT WEST SUMATRA

Sukmawati¹, Bustari², Nofrizal²

1. Student of the Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau
2. Lecturer of the Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau

E-mail : sukmawati.sw874@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the value of productivity and feasibility of fishing with boat lift gear at the Bungus Ocean Fishing Port, West Sumatra. The research method used in this study is a survey method, and data analysis was done by descriptive analysis. The analysis carried out is productivity analysis and financial analysis. The results showed that the average productivity of the ship was IDR. 11,206,455, - per GT with the highest productivity value for productivity per GT in 2020, which was IDR. 18,844,333,- per GT. As for productivity per trip the average ship is IDR. 29,558,618,- per trip with the highest productivity value for productivity per trip of IDR.47,258,000,- per trip. The highest productivity per crew member is IDR 47.258.000,- per crew member. Analysis of economic efficiency on sample vessels shows that the efficiency value of capture fisheries business with boat lift fishing gear with small and large ship sizes can be said to be efficient. This can be seen from the efficiency value of these vessels, which is worth 1. However, the fishing effort with boat lift gear as a whole can be said to be efficient with an average efficiency value of 1.573. This indicates that the fishing effort using the lift net fishing gear carried out by fishermen at the Bungus Ocean Fishing Port, West Sumatra is feasible to develop because of its efficiency value 1.

Keywords: Boat Charts, Financial Analysis, Productivity

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perikanan tangkap adalah suatu upaya/kegiatan yang menyangkut pengusaha suatu sumberdaya di laut atau melalui perairan umum. Kegiatan ini meliputi penyediaan prasarana, sarana kegiatan penangkapan, penanganan hasil tangkapan, pengolahan serta pemasaran hasil. Akan tetapi ironis jika sektor perikanan belum mendapat perhatian yang baik dari pemerintah maupun kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi serta dapat merentaskan kemiskinan masyarakat terutama masyarakat nelayan.

Proses produksi dalam kegiatan perikanan tangkap berkaitan dengan prinsip ekonomi yaitu permintaan dan penawaran, sehingga memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun di sisi lain sumberdaya ikan yang menjadi target penangkapan memiliki keterbatasan untuk tumbuh dan berkembang, sehingga ketika upaya dalam penangkapan meningkat maka akan berpengaruh pada keadaan stok ikan pada suatu perairan. Ikan pelagis merupakan bagian terbesar dari potensi sumber daya ikan di Indonesia.

Usaha penangkapan ikan merupakan suatu kegiatan nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup

dan perekonomian dengan memanfaatkan sumberdaya hayati perairan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Kegiatan usaha penangkapan ikan berhubungan dengan prinsip-prinsip usaha pada umumnya, segala yang diperlukan dipertimbangkan dengan matang antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh agar mendapatkan keuntungan. Analisis finansial perlu dilakukan dengan maksud untuk mengetahui perkembangan usaha penangkapan ikan dari waktu ke waktu. Analisis finansial dalam usaha perikanan sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar. Bagi nelayan, penting usaha berjalan lancar tanpa perlu perhitungan dan manajemen usaha.

Rumusan Masalah

Usaha penangkapan ikan yang sudah menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat Indonesia ini sedikit lebih beresiko dibanding dengan usaha lainnya karena ikan yang menjadi target utama usaha ini selalu bergerak dinamis, sedangkan para nelayan ataupun pengusaha perikanan cenderung untuk menambah input atau memperbanyak serta melakukan penangkapan ikan dengan memperbesar upaya penangkapannya tanpa memperhatikan kapasitas maksimum lingkungannya. Dan kurang memperhatikan faktor produktivitas dan efisiensi dari usaha yang dilakukan sehingga hasil dan keuntungan yang didapatkan tidak

maksimal bahkan bisa saja mengalami kerugian. Seperti apakah nilai produktivitas dari usaha penangkapan dengan alat tangkap bagan perahu yang dilakukan oleh nelayan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat dan usaha manakah yang lebih produktif dan efisien untuk dilakukan. Oleh karena itu dibutuhkan informasi penelitian untuk mengetahui hal tersebut.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengetahui nilai produktivitas dan kelayakan usaha penangkapan dengan alat tangkap bagan perahu di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat.

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai informasi Bagi pihak-pihak yang memerlukan untuk mengetahui usaha penangkapan dengan alat tangkap bagan perahu. dan Bagi penulis dan pembaca berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang usaha penangkapan dengan alat tangkap bagan perahu.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 21 Juni sampai 9 Juli 2021 di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Provinsi Sumatera Barat.

Alat dan Objek Penelitian

Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data primer dari para nelayan yang diwawancara di Pelabuhan Perikanan Samudera

Bungus Sumatera Barat. Alat yang digunakan pada saat penelitian ini adalah kamera digital untuk mengambil foto sebagai dokumentasi penelitian, Laptop untuk mengolah data hasil tangkapan, Buku catatan serta alat tulis untuk mencatat hasil wawancara. Sedangkan bahan yang digunakan adalah kuesioner yang berfungsi sebagai panduan pada saat mengumpulkan data di lapangan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan penganalisisan data dilakukan dengan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa data primer melalui pengamatan dan wawancara terhadap nelayan sebagai responden, kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok mengenai bagaimana usaha penangkapan bagan perahu di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat. Data sekunder yang diambil merupakan data *logbook* selama 3 tahun hasil tangkapan alat tangkap bagan perahu di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat.

Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data yang diperoleh kemudian ditabulasi dengan membuat rekapitulasi data hasil tangkapan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Adapun analisis yang dilakukan ialah :

Analisis Produktivitas

Nilai produktivitas pada penelitian ini dapat diketahui dengan menghitung rata-rata hasil tangkapan

unit penangkapan bagan perahu selama setahun dan upaya penangkapan berupa trip penangkapan serta ukuran kapal yang digunakan .

Produktivitas perikanan tangkap meliputi produktivitas per tonnage atau GT, produktivitas per trip atau CPUE, dan produktivitas per ABK. Menurut Setyorini (2009), perhitungannya menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas per GT} &= \frac{\sum \text{Produksi (ton)}}{\text{Tonnage kapal}} \\ \text{Atau} &= \frac{\sum \text{Nilai Produksi (rupiah)}}{\text{Tonnage kapal}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas per Trip} &= \frac{\sum \text{Produksi (ton)}}{\sum \text{Trip}} \\ \text{Atau} &= \frac{\sum \text{Nilai Produksi (rupiah)}}{\sum \text{Trip}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas per ABK} &= \frac{\sum \text{Produksi (ton)}}{\sum \text{ABK}} \\ \text{Atau} &= \frac{\sum \text{Nilai Produksi (rupiah)}}{\sum \text{ABK}} \end{aligned}$$

Analisis Finansial

Menurut Ahmad dan Nofrizal (2015) untuk menghitung efisiensi ekonomi dapat menggunakan rumus:

$$\text{BCR} = \frac{\text{Total output}}{\text{Total input}}$$

Dimana:

Total output = jumlah seluruh hasil atau penerimaan yang diperoleh dari produksi dikali harga

Total input = jumlah seluruh biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk proses produksi atau penangkapan.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Bila $\text{BCR} \geq 1$ Maka efisiensi kapal bernilai efisien

Bila $\text{BCR} < 1$ Maka efisiensi kapal bernilai tidak efisien.

untuk menghitung atau mengetahui total input yang dikeluarkan dapat dihitung dengan cara berikut:

-Total input/ biaya produksi (TC)

Adalah biaya tidak tetap, merupakan penjumlahan dari biaya tetap dengan modal kerja (Soekartwi,1995). Untuk menghitungnya dengan rumus :

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

Keterangan:

TC = Total biaya (total cost)

FC = Biaya tetap (fixed cost)

VC = Biaya tidak tetap (variable cost)

Sedangkan untuk mengetahui yang diperoleh dari penjualan produk (hasil tangkapan) dengan harga jual ikan yang dihitung dalam tahun / periode (Suratiyah, 2006) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GI} = \text{Y} \times \text{Py}$$

Keterangan :

GI = *Gross income* (pendapatan kotor nelayan per tahun)

Y = *Quantity* (jumlah produksi nelayan per tahun)

Py = *Prince* (harga jual ikan Rp/Kg)

Untuk mengetahui dan menghitung investasi dan lama pengembalian modal (*payback period of capital* (PPC). Digunakan perhitungan berikut:

-Total investasi

Total investasi merupakan penjumlahan dari modal tetap dan modal kerja atau modal tidak tetap (Soekartawi, 1995) dengan rumus :

$$TI = MT + MK$$

Keterangan:

TI = Total Investasi

MT = Modal Tetap

MK = Modal Kerja

Pendapatan bersih (NI) adalah selisih dari pendapatan kotor (GI) dengan Total Biaya Yang Dikeluarkan (TC), (Suratijah, 2006) dengan rumus sebagai berikut:

$$NI = GI - TC$$

Keterangan:

NI = *Net income* (Pendapatan Bersih Nelayan Per Tahun)

GI = *Gross income* (Pendapatan Kotor Nelayan Per Tahun)

TC = *Total cost* atau biaya produksi (biaya yang terdiri dari biaya tetap FC dan biaya tidak tetap VC)

Semakin kecil PPC maka semakin cepat pengembalian modal, ini berarti usaha tersebut

menguntungkan dan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mengukur efisiensi . untuk perhitungannya digunakan rumus :

$$PPC = \frac{I}{NI} \times \text{tahun}$$

Keterangan :

PPC = *Payback period of capital*

I = Investasi Nelayan

NI = *Net income* (Pendapatan Bersih)

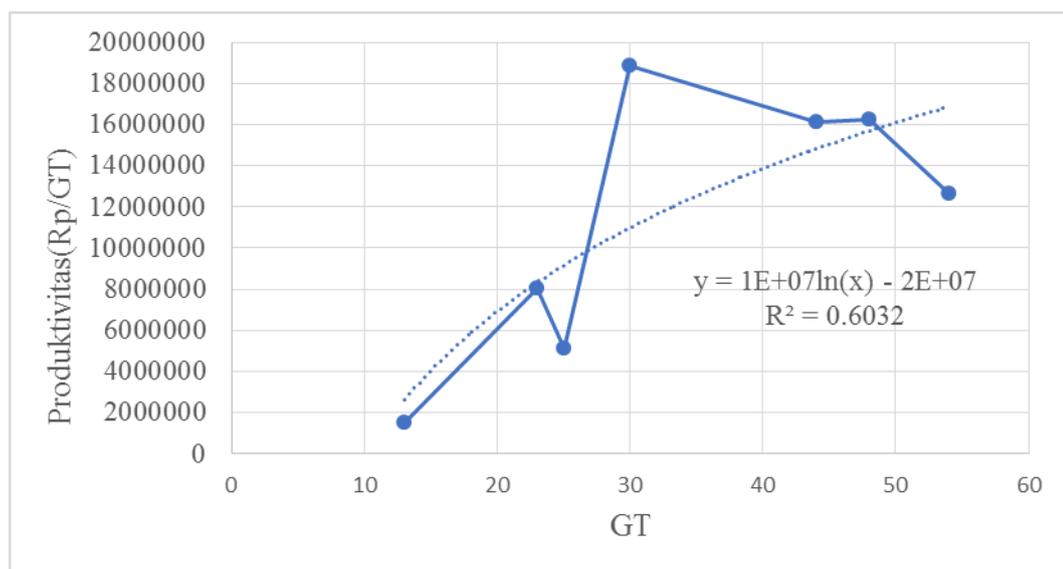
Kriteria:

Nilai Payback Periode < 3 Tahun: Pengembalian Modal Usaha Cepat.

Nilai Payback Periode 3-5 Tahun: Pengembalian Modal Usaha Sedang.

Nilai Payback Periode > 5 Tahun: Pengembalian Modal Usaha Lamban.

Hasil Produktivitas Alat Tangkap Bagan Perahu



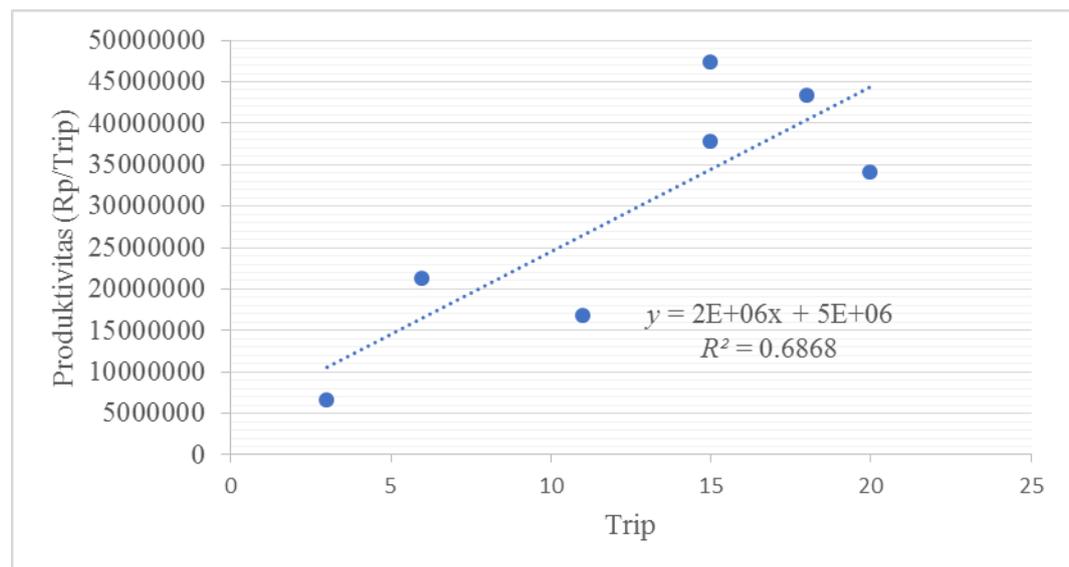
Gambar 1. Grafik Produktivitas per *gross tonnage*

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai produktivitas per *gross tonnage* yang paling kecil yaitu pada kapal berukuran 13 GT dengan produktivitas per *gross tonnage*

sebesar Rp. 1.519.230,- atau sekitar 0,11 ton per *gross tonnage* . dan untuk nilai produktivitas per *gross tonnage* yang paling besar yaitu pada kapal berukuran 30 GT dengan

produktivitas per *gross tonnage* sebesar Rp. 18.844.333,- atau sekitar 0,79 ton per *gross tonnage*. Hasil tangkapan bagan perahu adalah yakni ikan pelagis, sehingga hasil tangkapan kapal ukuran kecil lebih sedikit daripada kapal ukuran besar yang memiliki nilai produktivitas per *gross tonnage* yang lebih tinggi daripada kapal dengan ukuran kecil. Pada Gambar 1, terdapat juga

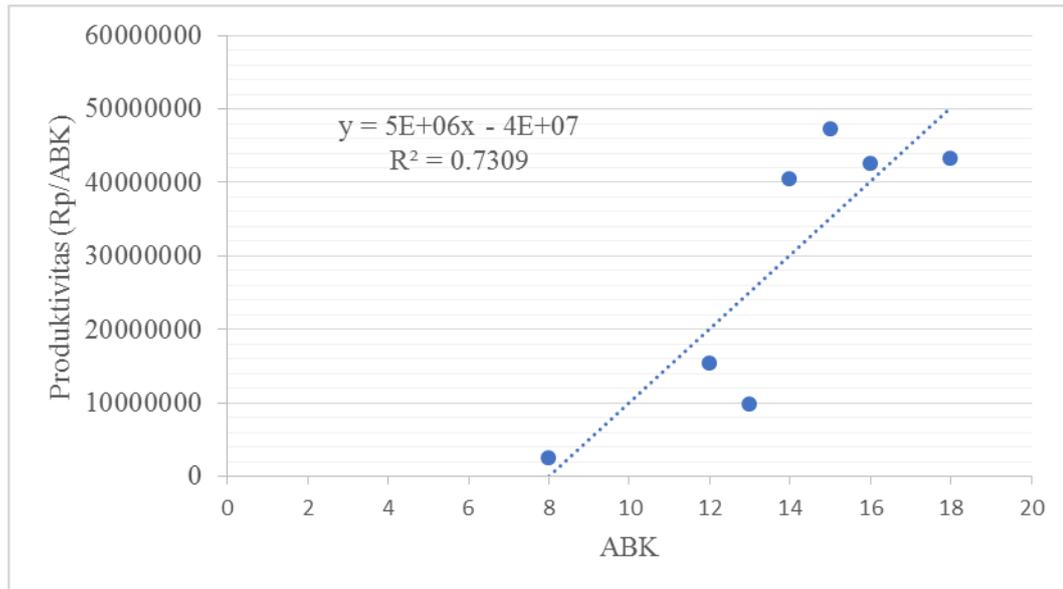
hasil korelasi antara hubungan produktivitas per *gross tonnage* dengan ukuran kapal yang memiliki nilai $R^2 = 0,6032$ dan nilai r (koefisien korelasi) adalah 0,7766 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan yang kuat antara ukuran kapal dengan produktivitas. Untuk mengetahui nilai produktivitas per Trip dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Produktivitas per Trip

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai produktivitas per trip yang paling kecil yaitu pada kapal berukuran 13 GT dengan produktivitas per trip sebesar Rp. 6.583.333,- atau sekitar 0,49 ton per trip. dan untuk nilai produktivitas per trip yang paling besar yaitu pada kapal berukuran 44 GT dengan produktivitas per trip sebesar Rp. 47.258.000,- atau sekitar 2,85 ton per

trip. Hasil korelasi antara hubungan produktivitas per trip dengan ukuran kapal yakni nilai R^2 0,6868 dan r (koefisien korelasi) adalah 0,828 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara ukuran kapal dengan nilai produktivitas per trip. Untuk mengetahui nilai produktivitas per ABK dapat dilihat pada Gambar 3.

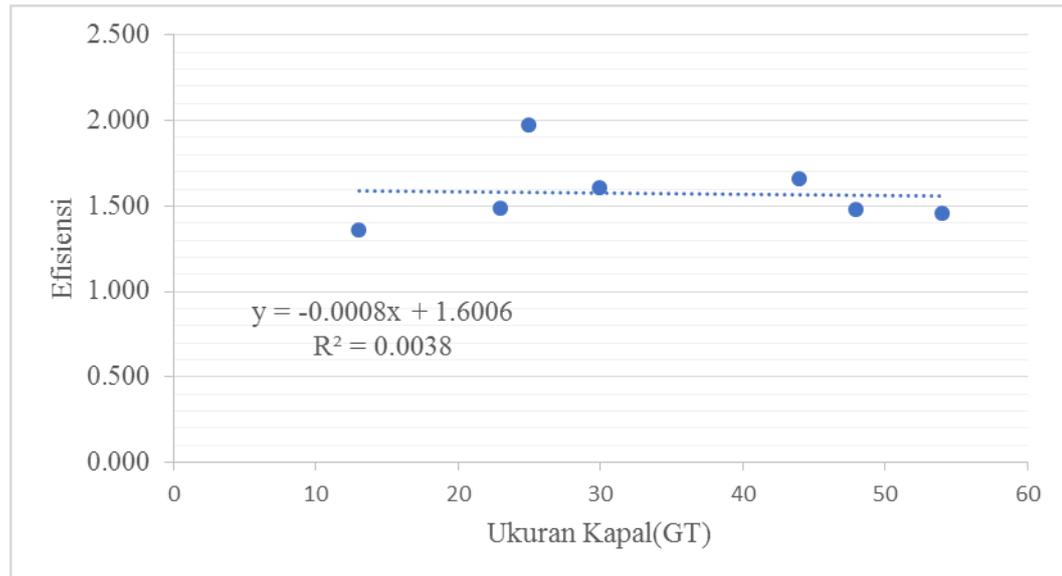


Gambar 3. Grafik Produktivitas per ABK

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa nilai produktivitas per ABK yang paling kecil yaitu pada kapal berukuran 13 GT dengan produktivitas per ABK sebesar Rp. 2.468.750,- atau sekitar 0,18 ton per ABK. dan untuk nilai produktivitas per ABK yang paling besar yaitu pada kapal berukuran 44 GT dengan produktivitas per ABK sebesar Rp. 47.258.000,- atau sekitar 2,85 ton per ABK. Berikut hasil korelasi antara hubungan nilai produktivitas dengan jumlah ABK didapatkan nilai R^2 0,7309 dan r (koefisien korelasi) adalah 0,854. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara nilai produktivitas dengan jumlah ABK.

Efisiensi Ekonomi dan PPC Bagan Perahu

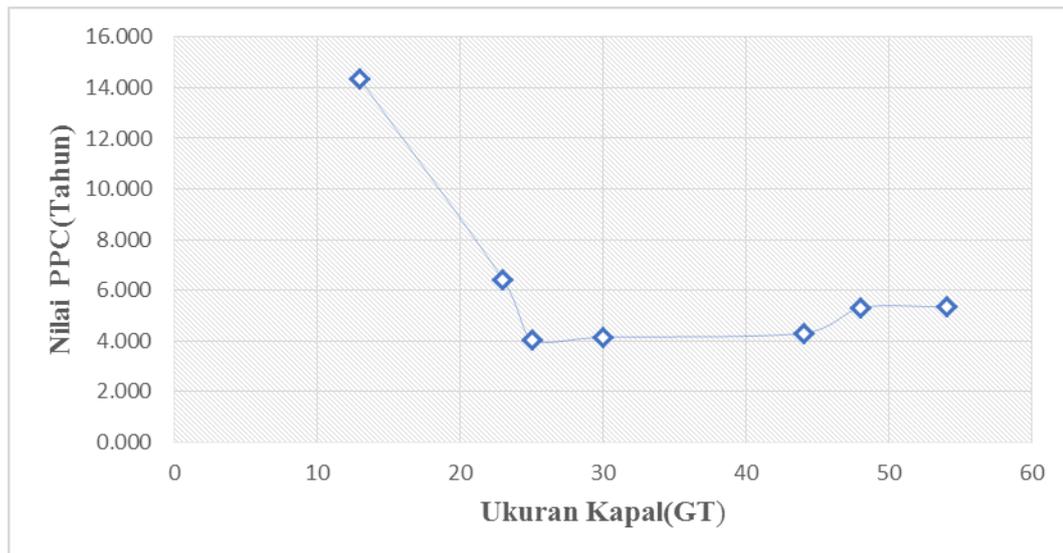
Suatu usaha dapat dilihat efisien atau tidaknya secara ekonomi menggunakan BCR untuk mengetahui perkembangan dan efisiensi usaha tersebut, baik usaha dalam skala kecil maupun skala besar. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah usaha yang dilakukan tersebut menguntungkan atau tidak serta menjadi acuan apakah usaha tersebut layak dipertahankan atau dihentikan. Apabila nilai yang didapat >1 maka efisiensi kapal bernilai efisien dan menguntungkan, sedangkan jika bernilai < 1 maka efisiensi kapal bernilai tidak efisien dan lebih baik dihentikan Untuk mengetahui nilai efisiensi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Efisiensi Usaha Penangkapan Bagan Perahu di Bungus Sumatera Barat Tahun 2020.

Berdasarkan Gambar 6, dapat dilihat bahwa kapal dengan ukuran 44 GT memiliki nilai efisiensi yang paling tinggi dan kapal yang paling kecil dengan ukuran 13 GT memiliki nilai efisiensi yang paling rendah. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai efisiensi ekonomi usaha penangkapan dengan alat tangkap bagan perahu yaitu 1,35 sampai 1,97 dengan rata-rata efisiensi 1,57. Dengan nilai efisiensi yang demikian dapat dikatakan bahwa usaha penangkapan dengan alat tangkap bagan perahu ini memerlukan

perencanaan yang lebih matang dalam pelaksanaannya. Pada penelitian ini secara menyeluruh atau rata-rata usaha penangkapan dengan bagan perahu ini efisien dan dapat menguntungkan dapat dilihat dari nilai efisien rata-ratanya lebih besar dari satu. Dimana dengan investasi terhadap usaha ini pendapatan yang diterima akan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui nilai PPC nelayan bagan perahu di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Nilai PPC Unit Penangkapan Bagan Perahu di Bungus Sumatera Barat Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa nilai PPC yang paling tinggi terletak pada kapal dengan ukuran 30 GT ke bawah. dapat dilihat pula bahwa kebanyakan nilai PPC yang dimiliki kapal berada diatas angka 1 dan melebihi angka 10 yang menyatakan bahwa kapal memiliki masa pengembalian modal kurang dari 10 tahun. dan untuk kapal dengan ukuran diatas 30 GT masa pengembalian modal nya ± 5 tahun. Nilai rata-rata PPC pada usaha penangkapan dengan alat tangkap bagan perahu ini adalah 6.27 yang artinya waktu yang diperlukan untuk mengembalikan biaya investasi yang digunakan adalah sekitar ± 6 tahun lamanya.

PEMBAHASAN

Produktivitas

Nilai Produktivitas pada kapal bagan perahu memiliki nilai yang berbeda-beda. Nilai produktivitas yang paling kecil yaitu pada kapal

dengan ukuran 13 GT dan produktivitas kapal yang paling besar yaitu pada kapal 44 GT. Hal tersebut bisa terjadi karena perbedaan ukuran kapal, jumlah trip, dan jumlah ABK. Sama halnya dengan pendapat Aprilla (2013) yang menyatakan bahwa Peningkatan produktivitas sangat terkait dengan kemampuan armada penangkapan, jenis alat tangkap yang digunakan, daerah penangkapan, dan komponen-komponen yang mendukung operasi penangkapan. Produktivitas bagan perahu mengalami penurunan dan kenaikan setiap bulannya. Hal ini terjadi karena sangat dipengaruhi oleh jumlah operasi penangkapan yang dilakukan oleh nelayan dan hasil tangkapan setiap bulannya. Pendapat ini didukung oleh Wijono (2010) yang menyatakan bahwa nilai produktivitas yang besar menggambarkan stok ikan yang tinggi di suatu perairan.

Efisiensi ekonomi dan PPC Bagan Perahu

Hasil penelitian yang dilakukan pada kapal bagan perahu dengan ukuran kapal kecil dan besar dapat dikatakan efisien. Hal ini terlihat dari nilai efisiensi yang dimiliki kapal-kapal tersebut bernilai ≥ 1 . Hal ini serupa dengan Sulistyowati (2017) dalam penelitiannya nilai efisiensi yang diperoleh 0,278 yang mana nilai tersebut < 1 sehingga kapal tersebut belum efisien. Selain itu, usaha penangkapan dengan alat tangkap bagan perahu ini memiliki masa pengembalian modal (*payback periode*) yang berdasarkan kriteria PPC menurut Suratiyah (2006) termasuk cepat. Rata-rata pengembalian modal adalah 6,273 tahun dan kapal dengan ukuran 13 GT memiliki masa pengembalian modal adalah 14,3 tahun. Sedangkan untuk kapal yang berukuran diatas 13 GT masa pengembalian modal ± 5 tahun.

Meski demikian usaha penangkapan dengan alat tangkap bagan perahu secara keseluruhan dapat dikatakan efisien dengan nilai efisiensi rata-rata sebesar 1,57. Hal ini menyatakan bahwa usaha penangkapan dengan alat tangkap bagan perahu yang dilakukan oleh nelayan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat layak dikembangkan karena nilai efisiensinya ≥ 1 . Dimana kriteria efisiensi ekonomi menurut Pramudya (2001) tidak layak jika nilai $\text{net} \leq 1$

sedangkan jika $\text{net} \geq 1$ maka usaha itu layak dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Produktivitas rata-rata kapal adalah Rp.11,206,455,- per GT dengan nilai produktivitas tertinggi untuk produktivitas per GT pada tahun 2020 yaitu Rp. 18.844.333,- per GT. Sedangkan untuk produktivitas per trip rata-rata kapal adalah Rp. 29.558.618,- per trip dengan nilai produktivitas tertinggi untuk produktivitas per trip sebesar Rp.47.258.000,- per trip. Untuk Produktivitas per ABK yang paling tinggi adalah sebesar Rp.47.258.000,- per ABK.

Biaya finansial pada kapal-kapal sampel menunjukkan bahwa nilai efisiensi usaha perikanan tangkap dengan alat tangkap bagan perahu dengan ukuran kapal kecil dan besar dapat dikatakan efisien. Hal ini terlihat dari nilai efisiensi yang dimiliki kapal-kapal tersebut bernilai ≥ 1 . Meski demikian usaha penangkapan dengan alat tangkap bagan perahu secara keseluruhan dapat dikatakan efisien dengan nilai efisiensi rata-rata sebesar 1,573. hal ini menyatakan bahwa usaha penangkapan dengan alat tangkap bagan perahu yang dilakukan oleh nelayan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat layak dikembangkan karena nilai efisiensinya ≥ 1 .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian usaha penangkapan ikan dengan alat

tangkap bagan perahu masih menguntungkan maka usaha penangkapan ini dapat dikatakan layak sehingga masih bisa dilanjutkan serta dikembangkan. Namun ada baiknya kegiatan usaha penangkapan ini disesuaikan dengan jumlah ABK dan karakteristik kapal yang akan digunakan agar lebih tepat dan lebih efisien lagi, dan diharapkan kepada pemerintah lebih memperhatikan, mendukung serta mengembangkan kegiatan usaha penangkapan ini. Terutama untuk nelayan kecil yang masih membutuhkan banyak bantuan dalam melakukan kegiatan pengoperasian alat tangkap ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, 2013. Analisis Efisiensi Unit Penangkapan Pukat Cincin di Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo Banda Aceh. Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan. Vol. 4. No. 1 Mei 2013: 9-20.
- Ahmad Dan Nofrizal .2015. Efisiensi Ekonomi Dan Produktivitas Kapal Perikanan Tangkap Ikan Kurau (*Eletheronema tetradactylum*) . Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis, 7 (1) :39-47.
- Pramudya B. 2001. Ekonomi Teknik Bogor. Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Setyorini, Suherman Dan Triarso.2009. Analisis Perbandingan Produktivitas Usaha Penangkapan Ikan Rawai Dasar (Bottom Set Long Line)Dan Cantrang (Boat Seine) Di Juwana Kabupaten Pati . Jurnal Sainstek Perikanan, 5(1) : 7 -14.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani . Universitas Indonesia. Press. Jakarta.
- Soekartawi .2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass. PT Raja Grafindo Persada , Jakarta.
- Sulistiyowati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. Vol. 6. No.1. Januari.
- Suratih. 2006. Ilmu Usahatani. Penerbar Swadaya. Jakarta.